



Tuding ITF Bawuran Belum Maksimal

Penyebab Masih Banyaknya Tumpukan Sampah di Depo

JOGJA - Pemkot Jogja masih kewalahan menangani persoalan sampah. Itu tampak dengan banyaknya depo yang masih penuh dengan tumpukan sampah. Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Ahmad Haryoko menuding lambatnya penanganan sampah itu akibat ITF (Intermediate Treatment Facility) Bawuran belum berfungsi maksimal. "Kendalanya masih sama. ITF bawuran masih belum optimal menerima sampah dari Kota Jogja," ujar Haryoko melalui sambungan telepon, kemarin (2/9).

Ya, Pemkot bekerja sama dengan ITF Bawuran dalam penanganan sampah. Pemkot menaruh harapan besar terhadap salah satu unit usaha milik Perumda Aneka Dharma itu. Targetnya, ITF Bawuran mampu menyerap 50 ton sampah per hari. Namun, hingga sekarang unit usaha milik perumda Pemkab Bantul itu baru mampu menangani kiriman 10 ton sampah dari Kota Jogja.

Haryoko tidak mengetahui persis kendala yang dihadapi ITF Bawuran. Kendati begitu,



MASIH MENUMPUK: Pengguna jalan melintas di dekat antrean gerobak berisi sampah di depq Purawisata, Jalan Brigjend Katamso, Kota Jogja, (25/8).

dia berharap agar ITF yang terletak di Kapanewon Pleret itu bisa segera berjalan maksimal. Sehingga, dapat membantu penanganan sampah. "Agar tidak depo yang penuh dengan tumpukan sampah lagi," harapnya.

Terlepas dari itu, Haryoko berpendapat solusi penanganan sampah sebenarnya tergantung pemkot. Tumpukan

sampah bisa diminimalisasi jika pengelolaan sampah di hulu atau rumah tangga berjalan.

Karena itu, Haryoko menilai, program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos) harus benar-benar digencarkan. Pun dengan program Juru Pengawas Pemilihan Sampah (Jumlah).

"Jika dua program ini ber-

jalan volume sampah harian bisa berkurang 40 ton," sebutnya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, Mas Jos merupakan upaya sistematis untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Khususnya dalam hal membiasakan memilah sampah sejak dari sumbernya.

Dalam pelaksanaannya,

Hasto memastikan ada evaluasi rutin bulanan di tingkat kelurahan. Dia menargetkan, setiap kelurahan harus bisa mengurangi minimal 20 persen produksi sampah dari sebelum program itu diluncurkan.

"Kami ingin semua kelurahan berlomba-lomba menunjukkan hasil terbaiknya," pesannya. (*inu/zam/rg*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005